**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam sebuah Negara memegang peranan penting dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini. Ditambah lagi dengan adanya era globalasasi membuat kita harus bersaing dengan negara-negara lain.Untuk itulah penigkatan kualitas sumber daya manusia harus tetap dilakukan salah satunya melalui pendidikan.

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.[[1]](#footnote-2)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai “ pengajar “ yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “ pendidik “ yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “ pembimbing “ yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.[[2]](#footnote-3)

Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan tersebut bukan hanya fisik/fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non-fisik seperti pengembangan kualitas tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif.

Salah satu bagian dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru profesional.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.[[3]](#footnote-4) Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.[[5]](#footnote-6)

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.[[6]](#footnote-7)

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal wajar dialami guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan baik.[[7]](#footnote-8)

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya.[[8]](#footnote-9)

Banyak siswa yang merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton, siswa malas untuk memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Prestasi belajar mereka menurun karena pelajaran tersebut dirasa sulit. Dengan adanya bantuan media sebagai sarana pembelajaran, diharapkan siswa menjadi semangat dalam belajar dan mendapat prestasi yang memuaskan.

Di sekolah, setiap siswa dituntut untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan prestasi belajar yang baik mereka bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang bonafide sesuai dengan cita-citanya guna mencapai masa depan yang lebih baik. Akan tetapi untuk mendapatkan prestasi yang baik, siswa harus paham dan menguasai pelajaran yang diberikan guru. Untuk itu seorang guru harus bisa menguasai teknologi media khususnya audio visual agar anak tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran, khususnya pelajaran matematika. Dengan media tersebut diharapkan prestasi siswa akan semakin meningkat.

Dengan demikian, media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa.[[9]](#footnote-10)

Disisi lain pemerintah telah menetapkan, bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Dengan standar nilai kelulusan yang telah ditentukan, dan harus dicapai oleh siswa untuk dapat lulus dari lembaga formal (sekolah) tertentu. Dengan ini diharapkan para guru selalu memperhatikan anak didiknya khususnya dalam belajar matematika, agar siswa dengan prestasi belajar matematika yang rendah dapat mencapai nilai kelulusan serta dengan prestasi belajar matematika yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dalam studi pendahuluan di MTs Sultan Agung diperoleh hasil, masih banyaknya guru mengajar menggunakan metode konvensional. Mereka kurang memahami cara menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Kurangnya fasilitas dari sekolah juga berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

Dari observasi tersebut juga diperoleh hasil, bahwa masih banyak siswa dengan prestasi belajar matematika yang rendah, di karenakan mereka mengalami kesulitan dalam belajar matematika, dan kurang memahami materi yang disampaikan guru, serta sering lupa dengan materi sebelumnya. Hal ini disebabkan, kurangnya motivasi dari guru serta cara mengajar yang monoton. akibatnya siswa menjadi malas belajar dan matematika menjadi mata pelajaran yang sulit bagi mereka, dan guru perlu merubah strategi mengajarnya.

Salah satu pokok bahasan dalam matematika sekolah SMP kelasVIII adalah bangun ruang sisi datar. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bagian kubus dan balok. Di sini para siswa dituntut untuk menguasai konsepnya agar nanti bias memahami dengan benar dalam mengenal kubus dan balok, sifatnya masing-masing, membuat jarring-jaring, mencari luas permukaan dan volume. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan kemampuan antara siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda.

Selama ini guru seringkali langsung mengenal rumus menentukan luas bangun dan volume bangun ruang seperti kubus dan balok tersebut, kemudian anak dilatih menggunakan rumus tersebut. Hal ini sebenarnya kurang efektif, karena seharusnya siswa mengalami langsung proses pengidentifikasian berbagai bentuk bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) tersebut melalui langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Dari kondisi pembelajaran di sekolah tersebut dalam mencari luas dan volume bangun ruang sisi datar, terkesan bahwa guru lebih banyak mendominasi kegiatan. Siswa hanya mengamati apa yang dilakukan guru seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi cara mengerjakan soal dan dilanjutkan latihan-latihan soal.

Salah satu cara dalam meningkatkan prestasi belajar konsep bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) adalah melalui penggunaan media. Karena materi pokok kubus dan balok sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta pentingnya siswa untuk dapat menghitung volume dan luas permukaan dari benda-benda di sekitar yang berbentuk kubus dan balok. Maka media pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah media audio visual. Dengan media audio visual ini, siswa lebih bisa paham dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian bisa dipahami bahwa penggunaan media audio visual sebagian sudah diterapkan oleh guru di sekolah-sekolah, akan tetapi sebagian guru yang lain belum bisa menerapkan media tersebut dan masih menjadi persoalan, sehingga logis manakala media audio visual itu dipandang bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika mereka. Ini bisa dipandang sebagai persoalan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat media merupakan salah satu dari alat pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan dalam membina generasi mendatang yang lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012?
2. Seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.
3. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset.[[10]](#footnote-11) Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis alternatife (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara independent variable (X) dan dependent variable (Y).[[11]](#footnote-12) Hipotesis nol yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara independent variable (X) dan dependent variable (Y).[[12]](#footnote-13)

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara media audio visual dan prestasi belajar matematika siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media audio visual dan prestasi belajar matematika siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.

1. **Kegunaan Hasil Penelitian**
2. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah terutama tentang pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar siswa.

1. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah, kemudian diterapkan di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisa dan mengumpulkan hasil data yang ada, sehingga mengetahui pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar.

1. Bagi guru

Untuk merangsang tumbuhnya kreatifitas guru atau pengelola kelas dalam upaya meningkatkan kualitas guru serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

1. Bagi siswa

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan juga selalu dapat menjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dengan gurunya.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi belajar siswa yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh media pembelajaran seperti media audio visual.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**
2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dengan judul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012, ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Media Audio Visual
2. Prestasi belajar matematika siswa.
3. Pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika siswa.
4. Keterbatasan Penelitian

Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Media Audio Visual
2. Pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Siswa MTs Sultan Agung kelas VIII A dan VIII B.
4. **Penegasan Istilah**

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi Pengaruh Media Audi Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012”, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Secara Konseptual
2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/ benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[13]](#footnote-14)

1. Media Audio Visual

Media audio visual adalah alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Dalam arti lain media audio visual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit.[[14]](#footnote-15)

1. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.[[15]](#footnote-16)

1. Belajar Matematika

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antaraseseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin dsebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.[[16]](#footnote-17)

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan terhadap materi matematika yang telah dipelajari, yang diukur berdasarkan nilai yang diperoleh. Adapun prestasi belajar dalam penelitian ini adalah dilihat dari nilai raport mata pelajaran matematika pada semester ganjil dan hasil tes yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika.

1. Bangun ruang

Bangun ruang merupakan bangun geometri dimensi tiga dengan batas-batas berbentuk bidang datar atau bidang lengkung.[[17]](#footnote-18)

1. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pembelajaran melalui media audio visual terhadap prestasi belajar metematika siswa, media tersebut digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan pembatasan masalah, g) penegasan istilah dan h) sistematika pembahasan.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang: a) hakekat matematika, b) media pembelajaran, c) media audio visual, d) prestasi belajar matematika, e) luas permukaan dan volume balok dan kubus, f) hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan g) kerangka berfikir.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yan terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) variabel, data, sumber data dan pengukuran, d) metode dan instrumen pengumpulan data, serta e) analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang: a) gambaran objek penelitian, b) penyajian data hasil penelitian, c) analisis data dan hasil signifikasi, d) pembahasan hasil penelitian.

BAB V sebagai bab akhir dan penutup yang memuat tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

1. Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru,* (Jakarta:Gaung Persada,2010),hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar,* (Jakarta:PT RAJA GRAFINDO PERSADA,1986), hal.125 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional tentang Guru dan Dosen,* (Bandung:Citra Umbara,2006), hal.9 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* hal.2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhammad Zaini,*Pengembangan Kurikulum,* Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi, (Yogyakarta:SUKSES Offset, 2009) , hal.91 [↑](#footnote-ref-6)
6. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005), hal.2 [↑](#footnote-ref-7)
7. Daryanto, *Media Pembelajaran,*(Yogyakarta:Gava Media,2010), hal.2 [↑](#footnote-ref-8)
8. Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*hal.2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nana Sudjana dkk, *Media Pengajaran,* (Bandung:Sinar Baru,1989), hal.7 [↑](#footnote-ref-10)
10. Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996), hal.48 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: SUKSES Offset,2009), hal.88 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., hal.88 [↑](#footnote-ref-13)
13. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum…*hal.99 [↑](#footnote-ref-15)
15. Syaiful Bahri Djamarah*, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha nasional, 1994), hal.19 [↑](#footnote-ref-16)
16. Azhar Arsyad, *Media…,* hal.1 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta:DEPDIKNAS,2006), hal.136 [↑](#footnote-ref-18)